

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam penafsiran tentang kisah Laki-laki pemilik kebun dalam surat *al-Kahfi*, diceritakan bahwa laki-laki tersebut telah diberikan nikmat berupa dua petak kebun anggur yang memiliki kesempurnaan di dalamnya antara lain adalah dikelilingi dengan pohon kurma yang berjejer dan di tengah-tengah kedua kebun itu terdapat ladang dengan aliran sungai di celah-celah keduanya. Sungai yang mengalir tiada henti untuk mengairi dua kebun miliknya sehingga tumbuh dengan subur, sehingga menghasilkan buah-buahan yang memiliki kualitas terbaik yang mahal harganya. Sesungguhnya gambaran itu merupakan pemandangan sangat indah dan menggelorakan semangat, gambaran tentang kenikmatan dan harta benda. Bukan kenikmatan itu saja yang ia sombongkan, melainkan ada beberapa kenikmatan lain yaitu banyaknya pengikut dan juga anak turunan yang ia miliki. Beberapa kenikmatan yang dikisahkan dalam al-Qur'an kepada laki-laki tersebut telah membuatnya tenggelam dalam kelalaian sehingga ia lupa dari mana asal muasal kenikmatan tersebut bermula, yakni dari Allah SWT. Karena tiada sesuatu apapun yang ada di dunia ini yang tidak bermula dari Allah, segala apa-apa yang terjadi dan tersedia di alam dunia ini adalah hadiah dari Allah SWT. Bukan hanya lalai terhadap nikmat-nikmat sebagaimana disebutkan di atas, melainkan ia juga meragukan datangnya hari kiamat. Ia berkata bahwasanya hari kiamat itu benar-benar ada dan terjadi, pasti ia akan

mendapatkan sebaik-baiknya tempat kembali sebagaimana kebaikan yang ia peroleh ketika menjalankan kehidupan di dunia yang fana ini. Sungguh merupakan anggapan yang keliru bagi kita yang mau merenungkannya. Disinilah kekayaan orang kafir itu dijadikan *istidraj* (ujian kelapangan) oleh Allah kepadanya.

2. Setelah mempelajari tentang kisahnya, lalu saatnya kita sebagai generasi setelahnya yakni yang hidup di zaman serba modern dan berkembang dengan pesatnya inilah mengenali bagaimana kesombongan yang dipelihara oleh laki-laki pemilik kebun dalam surat al-Kahfi ini di lihat di era modern saat ini. Tentu sangatlah marak, seiring dengan berkembangnya ilmu, pengetahuan, pendidikan, teknologi, ekonomi, dan lain sebagainya. Tentu sangatlah mudah kesombongan itu merasuk dalam diri kita, apalagi kita hidup berdampingan dengan berdirinya bangunan-bangunan pencakar langit seperti saat ini. Dengan sejumlah harta kekayaan, pangkat dan jabatannya manusia mudah sekali terjerumus dalam jurang kesombongan. Dan juga kesombongan yang terselubung, yang dapat dilihat dari ekspresi raut wajah seseorang, hal ini menjadi trend kesombongan tersendiri di era modern saat ini. Perlu digarisbawahi, bahwasanya orang yang beramal untuk akhirat termasuk golongan orang yang bahagia dan beruntung. Sedangkan, orang yang beramal untuk dunia termasuk golongan orang yang merugi. Orang bijak adalah orang yang menjual dunia yang sirna dengan harga akhirat yang abadi, atau menjual barang yang tidak berharga dengan barang yang berharga. Cara hidup seperti ini hanya dapat ditempuh oleh orang-orang yang sabar.

B. Saran

Setelah melewati proses pembahasan dan penelaahan terhadap ayat-ayat kesombongan laki-laki pemilik kebun dalam surat al-Kahfi, maka muncul beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, antara lain:

1. Dengan adanya penulisan tentang kesombongan laki-laki pemilik kebun dalam surat al-Kahfi ini, penulis menyarankan agar pengkajian tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan hal-hal yang memicu timbulnya penyakit hati dapat dibahas dan ditelaah secara mendalam juga. Karena pembahasan dan pengkajian tentang penyakit hati sangatlah penting dan diperlukan, karenanya umat manusia dapat mengenali apa saja dan bagaimana penyakit hati itu, yang salah satunya adalah kesombongan dan keangkuhan. Guna meniti kehidupan yang lurus dan benar di dunia yang luas dan terbuka dari berbagai perubahan dan perkembangan yang ada.
2. Tulisan ini masih penuh dengan kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk tidak berhenti di sini saja, melainkan terus mengkaji pemahaman dan penafsiran dari ayat-ayat yang berkaitan dengan kesombongan, khususnya pada penelitian ini yakni menitikberatkan pada pengkisahan laki-laki pemilik kebun dalam surat al-Kahfi. Agar tercapainya kesempurnaan pembahasan ini.
3. Penulis ingin menyarankan agar pengetahuan tentang kesombongan ini tidak hanya dijadikan sebagai bahan bacaan maupun rujukan saja, tetapi dapat dibaca, dipahami, kemudian diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam artian jika kesombongan hanya akan mendatangkan

marabahaya, maka dengan berbagai pembahasan sebagaimana diatas, diharapkan manusia tahu rambu-rambu bahaya kesombongan yang harus diperhatikan sekaligus berhati-hati terhadapnya.